

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH KETERAMPILAN MEMBACA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA STKIP YDB LUBUK ALUNG

Dwi Mutia Chan*, Irawati Rahman

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP YDB Lubuk Alung, Indonesia

*Corresponding author: dwimutiachan@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: 20/4/2019

Direvisi: 17/6/2019

Disetujui: 17/6/2019

Tersedia Daring: 29/6/2019

Kata Kunci:

Gaya Belajar

Hasil Belajar

Keterampilan Membaca

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata kuliah Pengajaran Keterampilan membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YDB Lubuk Alung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebanyak 37 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu pengaruh gaya belajar dan variabel terikat (dependent) yaitu kemampuan membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester VI. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan instrumen tes membaca. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan statistik sederhana dan menggunakan persentase (%) untuk gaya belajar, sedangkan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar dianalisis menggunakan regresi sederhana dan ANOVA melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap mata kuliah keterampilan membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YDB Lubuk Alung. Hasil analisis data, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,366 dengan $p = 0,024 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi bahwa gaya belajar mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Besaran pengaruh belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa 13,4%.

ABSTRACT

Keywords:

Learning Styles

Learning Outcomes

Skills of Reading

It is the aim of this study aims to describe the influence of learning styles on learning outcomes in the reading class of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at STKIP YDB Lubuk Alung. The method of the research uses a quantitative approach. The population in this study are sixth semester students of Indonesian Language and Literature Education Study Program. Meanwhile, the samples comprise only 37 students. The variables in this study constitute an independent variable, namely the influence of learning styles and a dependent variable, namely the students' reading ability. The data collection techniques in this study make use of questionnaires and reading test instruments. Then, the results of this study are analyzed descriptively with the use of simple statistics. Learning styles are symbolized in percentage (%) and effects of the learning styles on learning outcomes are analyzed using simple



regression and ANOVA through the SPSS program. The results imply that there is a significant effect of learning styles on students' of reading skills. The results of the data analysis show that the coefficient of correlation (r_y) = 0.366 with $\rho = 0,024 < 0,05$. Therefore, it can be concluded that the hypothesis which states that students' learning styles influence students' learning outcomes is accepted at 95% confidence level. Meanwhile, the size of the effect of students learning on their learning outcomes is at 13.4%.

Copyright©2019, Dwi Mutia Chan, Irawati Rahman
This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license



PENDAHULUAN

Belajar merupakan kebutuhan setiap orang, karena setiap orang pasti mengalaminya. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kebiasaan dan sikap manusia yang terbentuk dimodifikasi dan berkembang dengan belajar. Belajar menurut Sari (2014) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu. Perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya) yang disebabkan oleh pengalaman (Daud, 2012).

Purwanto (2009) mengatakan jika seseorang belajar sesuatu maka dia akan mengalami perubahan tingkah laku menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengalaman, pengetahuan dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengajar terjadi perubahan tingkah laku pada anak didik yang belajar. Perubahan pada diri manusia dengan bermacam cara sesuai dengan keadaannya, apabila kegiatan belajar telah dilakukan maka akan terjadi perubahan sebagai pernyataan dari belajar yang mana perubahan ini disebut dengan hasil belajar (Mappeasse, 2009). Hasil belajar ini dapat diukur atau dinilai dengan mengadakan suatu penilaian atau evaluasi yang menunjukkan sudah sejauh mana suatu kemampuan tercapai (Suryaman, 2015). Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan mahasiswa terhadap sasaran belajar yang diukur berdasarkan skor (Bire, Geradus, & Bire, 2014). Seseorang yang memiliki andil belajar yang tinggi mengidentifikasikan bahwa aktivitas belajarnya berhasil, sebaliknya hasil belajar yang kurang memuaskan mengidentifikasikan aktivitas belajar yang tidak optimal (Sari, 2014).

Sejalan dengan hal di atas, bahwa belajar berhubungan dengan proses membaca. Menurut Oka (2012) berpendapat bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan tersebut.

Gunawan (2010) memaparkan bahwa gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Hasil riset menunjukkan pembelajaran yang mengetahui dan mengoptimalkan gaya belajarnya untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi ketika diadakan evaluasi terhadap hasil belajar. Gaya

belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa akan memperoleh hasil belajar yang baik apabila mahasiswa dapat memahami konsep pelajaran dengan baik (Putrayasa, Syahrudin, & Margunayasa, 2014). Memahami pelajaran dengan baik, salah satunya ditentukan dengan mengetahui gaya belajar yang dimilikinya. Dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa dapat membantu untuk memahami gaya belajarnya, serta membantu dosen untuk menyesuaikan gaya pengajarannya, sehingga memberi peluang yang besar untuk memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya (Aini & Taman, 2012).

Berdasarkan realita di lapangan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar belum optimal. Contohnya peneliti menemukan pada saat diskusi hanya beberapa orang yang aktif, banyak yang diam daripada berbicara. Pada saat dosen memberikan latihan sebagian besar mahasiswa tidak menyelesaikan dengan sungguh-sungguh, serta perpustakaan yang masih kurang diminati oleh mahasiswa. Permasalahan lain yang ditemui, kebanyakan mahasiswa tidak memahami bahwa gaya belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, bahkan mahasiswa tidak tahu gaya belajar apa yang mereka miliki, apalagi untuk menerapkannya. Untuk memberikan fokus yang lebih terhadap pelajaran maka mahasiswa menetapkan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, dan akhirnya berdampak terhadap keberhasilan dalam belajar. Untuk itu harus ada upaya menggali gaya belajar mahasiswa agar mereka dapat membuat strategi belajar sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini perlu dilakukan pengujian gaya belajar yang dimiliki mahasiswa.

Penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya oleh Halim (2012) yang meneliti tentang pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat, Hartati (2015) yang mengangkat permasalahan mengenai pengaruh gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika, dan pengaruh faktor preferensi gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi yang dilakukan (Prastiti & Pujiningsih, 2009). Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang memberikan titik tekan dan fokus pada gaya belajar. Hal yang pembeda dengan penelitian sebelumnya adalah pengaruh gaya belajar yang dikaitkan dengan keterampilan membaca bagi mahasiswa. Di mana hasil belajar dapat diukur atau dinilai dengan mengadakan evaluasi atau penilaian yang menunjukkan sudah sejauh mana suatu kemampuan tercapai. Dalam Bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa, yaitu: aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata kuliah membaca. Penelitian ini juga ingin mengetahui secara detail mengenai hasil belajar yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pertimbangan untuk mengetahui gaya belajar dengan hasil belajar pada keterampilan membaca.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2018 dan bertempat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh total atau keseluruhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebanyak 37 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel



bebas (independen) yaitu pengaruh gaya belajar dan variabel terikat (dependent) yaitu kemampuan membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester VI.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pertama, angket dengan menyiapkan pertanyaan yang merupakan penyebaran dari data yang diperlukan yang diisi langsung oleh responden dan setelah itu angket dikumpulkan kembali. Kedua, pengujian hasil belajar dengan membuat instrumen berupa tes untuk hasil belajar kemampuan membaca menggunakan rumus *product moment*, kemudian dilihat pengaruh dengan gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan statistik sederhana dan menggunakan persentase (%) untuk gaya belajar, sedangkan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar dianalisis menggunakan regresi sederhana dan ANOVA melalui program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Pengaruh Gaya Belajar Visual

Data dari gaya belajar visual terdiri dari indikator kecenderungan visual, kemampuan visual dan kebiasaan visual mahasiswa diperoleh dari pengisian angket sebanyak 11 item, lebih jelasnya dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual

Indikator	No	SL		SR		KK		JR		TP		X
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	
Kecenderungan visual	5	8	21,05	15	39,47	13	34,21	2	5,26	0	0,00	3,37
	10	19	50,00	5	13,15	8	21,05	3	7,89	3	7,89	3,98
	15	2	5,26	7	18,42	16	42,10	11	28,97	2	5,26	2,89
	18	8	21,05	9	23,68	15	39,47	5	13,15	1	2,63	3,47
	26	3	7,89	12	31,57	15	39,47	6	16,78	2	5,26	2,81
Rerata indikator		8	21,11	10	25,25	13	35,26	5	14,21	2	4,20	3,30
Kemampuan visual	25	12	31,57	10	26,32	12	31,57	3	7,89	1	2,63	3,76
	29	9	23,68	17	44,73	10	26,32	2	5,26	0	0,00	3,87
Rerata		11	27,65	14	35,53	11	27,99	3	6,57	1	2,63	3,81
Kebiasaan visual	1	15	39,47	15	38,47	8	21,05	0	0,00	0	0,00	4,10
	4	1	2,63	13	34,21	15	39,47	6	15,78	3	7,89	3,08
	12	1	2,63		15,78	19	50,00	9	23,68	3	7,89	2,81
	36	5	13,15	12	31,57	14	36,84	7	18,42	0	0,00	3,39
Rerata indikator		6	14,47	12	16,75	14	36,84	6	14,47	3	3,94	3,35
Rerata Skor Total												3,49

Keterangan SL = Selalu JR = Jarang
 SR = Sering TP = Tidak Pernah
 KK= Kadang-Kadang X = Skor rata-rata

Berdasarkan deskripsi data pada [Tabel 1](#) diperoleh informasi bahwa rata-rata skor gaya belajar visual mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3,49 artinya belajar visual dominan dimiliki mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Jika dilihat perindikator rata-rata indikator tertinggi terjadi pada indikator “kemampuan” yaitu 3,87 artinya mahasiswa dominan memiliki kemampuan visual dengan penjabaran 27,65% responden menyatakan bahwa mereka selalu memiliki kemampuan visual. Sebanyak 27,99% responden menyatakan kadang-kadang memiliki kemampuan visual. Sebanyak 35,53% mahasiswa menyatakan sering memiliki kemampuan visual. Hanya sedikit mahasiswa yang menyatakan tidak pernah memiliki kemampuan visual yaitu sebanyak 2,63%. Rata-rata indikator “kebiasaan” yaitu sebesar 3,35 artinya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang melakukan kebiasaan visual jumlahnya sedang. Paparan penjabaran sebanyak 3,94% mahasiswa yang menyatakan tidak pernah melakukan kebiasaan visual, sebanyak 14,47% menyatakan jarang melakukan kebiasaan visual. Sebanyak 16,75% menyatakan selalu melakukan kebiasaan visual. Sebanyak 16,75% responden menyatakan sering melakukan kebiasaan visual dan sebanyak 36,84% menyatakan kadang-kadang melakukan kebiasaan visual.

Sementara rata-rata terendah pada indikator “kecenderungan” visual yaitu 3,30, artinya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang melakukan “kecenderungan” visual jumlahnya sedang, dengan penjabaran 4,20% menyatakan tidak pernah melakukan kecenderungan visual, sebanyak 14,21% responden menyatakan jarang melakukan kecenderungan visual. Sebanyak 21,11% responden yang menyatakan selalu melakukan kecenderungan visual. Sebanyak 25,25% menyatakan sering melakukan kecenderungan visual. Jika dilihat persubindikator, rata-rata tertinggi terjadi pada item pernyataan nomor 1 yaitu 4,10 artinya mahasiswa yang suka rapi dan teratur adalah dominan. Kemudian item no 10 yaitu 3,98 artinya mahasiswa yang suka membaca daripada dibacakan adalah dominan.

Deksripsi Pengaruh Gaya Belajar Auditorial

Data mengenai gaya belajar auditorial yang terdiri dari indikator kecenderungan auditorial, kemampuan auditorial, dan kebiasaan auditorial mahasiswa diperoleh melalui pengisian angket sebanyak 14 item pertanyaan. Untuk lebih rincinya gaya belajar auditorial di atas berikut disajikan hasil analisis deskripsi tentang distribusi frekuensi skor auditorial per indikator seperti pada [Tabel 2](#).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditorial

Indikator	No	L		R		KK		JR		TP		X
		Fi	%									
Kecenderungan auditorial	8	2	5.26	8	21.05	17	44.73	11	28.97	0	0	3.05
	11	2	5.26	4	10.52	11	28.97	10	27.77	11	28.97	2.36
	21	2	5.26	8	21.05	21	55.26	5	13.15	2	5.26	3.08
	30	5	13.15	7	18.42	13	34.21	10	27.77	3	7.89	3.03
	31	3	7.89	3	7.89	8	21.05	10	27.77	14	36.84	2.23
	33	4	10.52	10	27.77	17	44.73	6	15.78	1	2.63	3.28
	34	7	18.42	7	18.42	17	44.73	7	18.42	0	0	3.39
Rerata Indikator		4	8.64	7	17.87	15	39.09	8	22.8	4	11.66	2.92
	22	3	7.89	6	15.78	19	50	8	21.05	2	5.26	3



Kemampuan Auditorial	32	2	5.26	11	28.97	15	39.47	9	23.68	1	2.63	3.11
Rerata Auditorial		3	6.58	9	22.38	17	44.74	9	22.36	2	3.94	3.06
Kebiasaan Auditorial	3	10	27.77	9	23.68	16	42.1	2	5.26	1	2.63	3.66
	9	1	2.63	10	27.77	13	34.21	10	27.77	4	10.52	2.84
	14	3	7.89	6	15.78	11	28.97	9	23.68	7	18.42	2.55
	18	8	21.05	9	23.68	15	39.47	5	13.15	1	2.63	3.47
	37	10	27.77	12	31.57	6	15.78	4	10.52		15.78	3.42
Rerata Indikator		6	17.42	9	24.49	12	8.43	6	16.07	4	9.99	3.2
Rerata Skor total												3.07

Dari [Tabel 2](#) diperoleh rata-rata gaya belajar auditorial sebesar 2,99 artinya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki gaya belajar auditorial pada taraf sedang. Jika dilihat dari perindikator, rata-rata tertinggi terdapat pada indikator “kebiasaan” sebesar 3,20. Jumlah penjabaran 17,42% menyatakan selalu melakukan kebiasaan auditorial. Sebanyak 24,49% yang menyatakan sering melakukan kebiasaan auditorial. Sebanyak 8,43% menyatakan kadang-kadang melakukan kebiasaan auditorial. Sebanyak 16,07% menyatakan jarang melakukan kebiasaan auditorial, sedangkan yang menyatakan tidak pernah melakukan kebiasaan auditorial sebanyak 9,99%. Kemudian rata-rata indikator kemampuan sebesar 3,07 artinya mahasiswa melakukan kemampuan auditorial adalah sedang. Sebanyak 44,47% menyatakan kadang-kadang melakukan kemampuan auditorial. Sebanyak 22,38% menyatakan sering memiliki kemampuan auditorial. Sebanyak 22,36% menyatakan jarang memiliki kebiasaan auditorial. Hanya sebanyak 3,94% yang menyatakan tidak pernah memiliki kemampuan auditorial.

Sebaliknya rata-rata indikator terendah terdapat pada indikator “kecenderungan” auditorial sebesar 2,92% artinya mahasiswa yang memiliki kecenderungan auditorial adalah sedang. Sebanyak 39,09% menyatakan kadang-kadang memiliki kecenderungan auditorial. Sebanyak 22,80% menyatakan jarang memiliki kecenderungan auditorial. Sebanyak 17,87% menyatakan sering memiliki kecenderungan auditorial. Sebanyak 11,66% menyatakan tidak pernah memiliki kecenderungan auditorial hanya 8,64%. Jika dilihat persub indikator item pernyataan terendah terdapat pada nomor 31 dengan rata-rata 2,23 artinya mahasiswa yang suka mengeja dengan keras ketika membaca adalah sedang. Rata-rata item pertanyaan nomor 11 sebesar 2,23 yang artinya mahasiswa yang menyatakan sulit tetapi pandai berbicara adalah sedang.

Deskripsi Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik

Data mengenai variabel kinestetik yang terdiri dari indikator kecenderungan kinestetik, kemampuan kinestetik dan kebiasaan kinestetik mahasiswa diperoleh dari pengisian angket sebanyak 12 item pertanyaan. Untuk lebih rincinya informasi variabel kinestetik, berikut disajikan hasil analisis deskriptif tentang distribusi frekuensi skor kinestetik perindikator dalam [Tabel 3](#).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik

Indikator	No	SL		SR		KK		JR		TP		X
		Fi	%									
Kecenderungan Kinestetik	13	9	23.68	11	28.97	11	28.97	6	15.78	1	2.63	3.6
	19	1	2.63	9	23.68	11	28.97	12	31.57	5	13.15	2.71
	20		0	2	5.26	11	28.97	14	36.84	11	28.97	2.11
	23	6	15.78	13	34.21	16	42.01	2	5.26	1	2.63	3.55
	27	2	5.26	8	21.05	12	31.57	7	18.42	8	21.05	2.63
	35	10	27.77	9	23.68	15	39.47	4	10.57		0	3.66
Rerata Indikator		5	12.52	9	22.8	13	33.34	8	23.68	6	13.68	3.04
Kemampuan Kinestetik	7	8	21.05	10	27.77	12	31.57	6	15.78	2	5.26	3.42
	24	3	7.89	2	5.26	19	50	10	27.77	5	13.15	3.02
Rerata Indikator		6	14.47	6	16.52	16	40.79	8	21.78	4	9.21	3.22
Kebiasaan Kinestetik	2	2	5.26	8	21.05	16	31.57	9	23.63	3	7.89	2.92
	6	7	18.42	6	15.78	15	39.47	8	21.05	2	5.26	3.21
	16	2	5.26	8	21.05	16	42.1	10	27.77	2	5.26	2.94
	28	3	7.89	8	21.05	15	39.47	7	18.42	5	13.15	2.92
		4	9.2	8	19.37	16	38.15	9	22.71	3	7.89	2.99
Rata-rata gaya belajar kinestetik												3.08

Keterangan: SL = Selalu
SR = Sering
KK = Kadang-Kadang
JR = Jarang
TP = Tidak Pernah
X = Skor Rata-rata

Dari perolehan data pada **Tabel 3** diperoleh rata-rata gaya belajar kinestetik sebesar 3,08, artinya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sedang memiliki gaya belajar kinestetik. Jika dilihat perindikator, rata-rata tertinggi terdapat pada indikator “kemampuan” sebesar 3,22 artinya mahasiswa sedang memiliki kemampuan kinestetik dengan rincian sebanyak 14,47% menyatakan selalu memiliki kemampuan kinestetik. Sebanyak 16,52% menyatakan sering memiliki kemampuan kinestetik. Sebanyak 40,79% menyatakan kadang-kadang memiliki kemampuan kinestetik. Sebanyak 21,78% menyatakan jarang memiliki kemampuan kinestetik. Sebanyak 13,68% menyatakan tidak pernah memiliki kemampuan kinestetik.

Rata-rata indikator “kecenderungan”, sebesar 3,04 artinya mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik adalah sedang. Sebanyak 12,52% menyatakan selalu memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Sebanyak 22,80% menyatakan sering memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Sebanyak 33,34% menyatakan kadang-kadang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Sebanyak 23,68% menyatakan jarang memiliki kecenderungan kinestetik. Sebanyak 13,68% menyatakan tidak pernah memiliki kecenderungan kinestetik. Kemudian rata-rata indikator “kebiasaan” sebesar 2,99 yang berarti menyatakan selalu melakukan kebiasaan kinestetik adalah sedang. Sebanyak 9,20% yang menyatakan selalu melakukan kebiasaan kinestetik. Sebanyak 19,73% menyatakan sering melakukan kebiasaan kinestetik. Sebanyak 38,15% kadang-kadang melakukan kebiasaan kinestetik. Sebanyak



22,75% menyatakan jarang melakukan kebiasaan kinestetik, sebanyak 7,89% menyatakan tidak pernah melakukan kebiasaan kinestetik.

Deskripsi Pengaruh Hasil Belajar terhadap Kemampuan Membaca

Skor hasil belajar kemampuan membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YDB Lubuk Alung tahun masuk 2015 dapat diketahui dengan melihat [Tabel 4](#).

Tabel 4
Skor Kemampuan Membaca Mahasiswa

Skor	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
8	1	2,6
9	2	5,3
10	1	2,6
13	7	18,4
14	1	2,6
15	4	10,5
16	3	7,9
17	1	2,6
18	2	5,3
19	7	18,4
20	2	5,3
21	2	5,3
25	1	2,6
26	1	2,6
28	1	2,6
30	1	2,6
37	1	2,6
Total	38	100
Mean = 17,45		Standar Deviasi = 5,940
Median = 16,50		
Modus = 13,00		

Dari [Tabel 4](#) dapat dilihat bahwa skor kemampuan membaca mahasiswa bervariasi, skor tertinggi diperoleh oleh mahasiswa adalah 37 dan terendah 8. Secara rinci perolehan skor mahasiswa adalah sebagai berikut. **Pertama** mahasiswa yang memperoleh skor 8 ada satu orang (2,60%). **Kedua** skor 9 ada dua orang (5,3%). **Ketiga** skor 10 ada satu orang (2,60%). **Keempat** skor 13 ada tujuh orang (18,4%). **Kelima** skor 14 ada satu orang (2,60%). **Keenam** skor 15 ada empat orang (10,50%). **Ketujuh** skor 16 ada tiga orang (7,90%). **Kedelapan** skor 17 ada satu orang (2,60%). **Kesembilan** skor 18 ada dua orang (5,30%). **Kesepuluh** skor 19 ada tujuh orang (18,4%). **Kesebelas** skor 20 ada dua orang (5,3%). **Keduabelas** skor 21 ada dua orang (5,3%). **Ketigabelas** skor 25 ada satu orang (2,60%). **Keempatbelas** skor 26 ada satu orang (2,60%). **Kelimabelas** skor 28 ada satu orang (2,60%). **Keenambelas** skor 30 ada satu orang (2,60%). **Ketujuhbelas** skor 37 ada satu orang (2,60%).

Dari [Tabel 4](#) dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan membaca mahasiswa bervariasi. Dengan tingkat penguasaan tertinggi 100% dan tingkat penguasaan terendah 21,67%. Mahasiswa yang memiliki tingkat penguasaan 100% dengan kualifikasi sempurna hanya satu orang. Mahasiswa yang memiliki tingkat penguasaan 81,89% dengan kualifikasi baik hanya

satu orang. Mahasiswa yang memiliki tingkat penguasaan 66%-75% dengan kualifikasi lebih dari cukup ada 3 orang. Mahasiswa yang memiliki tingkat penguasaan 56%-65% dengan kualifikasi cukup ada satu orang. Mahasiswa yang memiliki tingkat penguasaan 46%-55% dengan kualifikasi hampir cukup ada empat orang. Mahasiswa yang memiliki tingkat penguasaan 36%-45% dengan kualifikasi kurang ada empat orang. Mahasiswa yang memiliki tingkat penguasaan 26%-35% dengan kualifikasi kurang sekali ada satu orang. Mahasiswa yang memiliki tingkat penguasaan 16%-25% dengan kualifikasi buruk ada dua orang.

Dengan melihat rata-rata hitung skor kemampuan membaca mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca mahasiswa secara umum dikategorikan hampir cukup karena *mean* dari skor adalah 17,45. Jumlah mahasiswa yang memperoleh skor di atas 17,45 sebanyak 18 orang dan masih ada mahasiswa yang kesulitan dalam membaca dengan skor yang mereka peroleh berada di bawah rata-rata.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas terhadap skor gaya belajar mahasiswa (X) dan hasil belajar (kemampuan membaca) mahasiswa (Y) dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua variabel tersebut dalam distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorof Smirnov-Z* (Program SPSS versi 12.0) dalam pengujian ini ditetapkan taraf signifikan 5% (α 0,05) seperti pada paparan [Tabel 5](#).

Tabel 5
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Uji K-S	X	Y
<i>Kolmogorof Serminov-Z</i>	0,405	0,987
<i>P</i>	0.997	0,285

Dari [Tabel 5](#) diperoleh indeks kenormalan distribusi variabel gaya belajar mahasiswa (X) sebesar 0,405 dengan taraf signifikan 0.997, serta indeks kenormalan variabel hasil belajar (kemampuan membaca) mahasiswa (Y) sebesar 0,987 dengan taraf signifikan 0,285. Artinya kedua variabel tersebut berdistribusi normal, karena lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji Chi Kuadrat Bartlett (χ^2 Bartlett). Kriteria yang digunakan adalah jika χ^2 Bartlett hitung $< \chi^2$ tabel pada α 0,05 maka varians kelompok homogeny, seperti pada [Tabel 6](#).

Tabel 6
Tabel Uji Homogenitas

Gaya belajar	
χ^2 Bartlett	5.789
Df	25
Taraf signifikan	1.000

Dari [Tabel 6](#) dapat dilihat nilai χ^2 Bartlett sebesar 5,789 sedangkan nilai Chi Kuadrat tabel untuk $dk = 1,00$ pada $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa varians kelompok adalah homogen.



Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “gaya belajar mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa”. Untuk mengetahui pengaruh dari gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar digunakan analisis korelasi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi gaya belajar mahasiswa dengan hasil belajar (kemampuan membaca) mahasiswa adalah sebesar 0,366. Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada [Tabel 7](#).

Tabel 7
Rangkuman Hasil Belajar Korelasi, Antara Variabel Gaya Belajar Mahasiswa (X) dan Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	ρ
r_y	0,366	0,134	0,024

Hasil perhitungan pada [Tabel 7](#) menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_y) = 0,366 dengan $\rho = 0,024 < 0,05$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa. Besarnya koefisien determinasi (r^2) = 0,134. Untuk mengetahui hubungan prediktif atau tidak antara gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa dilakukan analisis regresi sederhana. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = (-8,774) + 0,223 X$. Persamaan ini diuji keberartian dan kelinierannya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada [Tabel 8](#).

Tabel 8
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Variabel Gaya Belajar Mahasiswa (X) dan Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Sumber	JK	DK	RJK	F_{hitung}	ρ
Regr.Linear	174,319	1	175,319	5,585 *	0,024
Res.Liner	1130,076	36	31,319	-	-
Deviasi antar Kelompok	846,576	24	35,274	1,493	0,237
Dalam Kelompok	283,500	12	23,625	-	-
Total	1305,395	37	-	-	-

Keterangan * signifikan

Hasil perhitungan [Tabel 8](#) menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 5,585$ dengan $\rho = 0,024 < \alpha (0,05)$. Ini berarti persamaan regresi signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Setelah uji keberartian persamaan regresi dilakukan, dilanjutkan uji linieritas persamaan regresi. Dari [Tabel 8](#) kelihatan bahwa $F_{hitung} 1,493$ dengan $\rho = 0,237 > \alpha (0,05)$, dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = (-8,774) + 0,223 X$ adalah linier dan signifikan. Ini berarti gaya belajar mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis yang semuanya signifikan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi bahwa gaya belajar mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Besaran pengaruh belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa 13,4%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Gaya belajar mahasiswa berpengaruh sebesar 13,4% terhadap hasil belajar

(kemampuan membaca) mahasiswa. Sebanyak sebesar 84,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari temuan penelitian ini diyakini bahwa variabel bebas gaya belajar mahasiswa (visual, auditori, kinestetik) mempengaruhi hasil belajar (kemampuan membaca) mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa jika diterapkan secara optimal berdasarkan gaya belajar yang dominan dimiliki oleh mahasiswa (Cleopatra, 2015).

Temuan penelitian ini juga mengimplikasikan kebutuhan akan peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan menentukan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dominan dimiliki oleh mahasiswa. Bagi mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual maka peningkatan hasil belajarnya dapat dilakukan melalui pengadaan media pembelajaran pada saat perkuliahan. Kemudian mahasiswa hendaknya mempersiapkan strategi belajar dengan membaca bahan kuliah sebelumnya, membuat peta pikiran dari materi perkuliahan yang diberikan dosen, menggunakan simbol dan gambar dalam catatan kuliah (Lamba, 2016). Hal ini seolah membenarkan bahwa tips belajar bagi pembelajar dengan gaya belajar visual yaitu membuat simbol dan gambar dalam catatan kuliah, peta pikiran dapat menjadi alat yang bagus pada gaya belajar visual, melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran, membaca sekilas bahan pelajaran sebelum membaca secara rinci (DePorter, 2010). Dengan demikian, pengoptimalan gaya belajar visual dengan menetapkan strategi belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Bagi mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditorial upaya untuk peningkatan hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan metode belajar diskusi dan belajar kelompok pada saat perkuliahan. Kemudian mahasiswa hendaknya mempersiapkan strategi belajar dengan terlihat aktif dalam diskusi kelas, membuat kelompok belajar, menyampaikan hasil bacaan atau menerangkan kembali apa yang telah diterapkan oleh dosen. Kondisi tersebut sejalan dengan realita bahwa tips bagi pembelajaran dengan gaya belajar auditorial yaitu dengan mendengarkan kuliah, contoh dan cerita serta mengulang informasi (DePorter, 2010). Dengan mengoptimalkan gaya belajar auditorial melalui strategi belajar yang telah dijelaskan di atas, dapat meningkatkan hasil belajar bagi mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditorial (Jagantara, Adnyana, & Widiyanti, 2014).

Bagi mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan pengoptimalan kegiatan belajar seperti tinjauan lapangan dan melakukan penelitian. Kemudian mahasiswa hendaknya mempersiapkan strategi belajar dengan terlibat aktif dalam penelitian dan tinjauan lapangan, menghias catatan dengan gambar, membaca bahan perkuliahan dengan meloncat-loncat, sering mengulang pelajaran (Lestari, 2015). Tips belajar bagi pembelajar kinestetik yaitu belajar melalui gerakan dan paling baik menghafalkan informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta (DePorter, 2010). Dengan mengoptimalkan gaya belajar kinestetik melalui penerapan strategi belajar tersebut dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut ini. **Pertama**, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar sebesar 13,4% terhadap hasil belajar pada mata kuliah kemampuan membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YDB Lubuk Alung tahun masuk 2015. **Kedua**, gaya belajar yang dominan dimiliki mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP



YDB Lubuk Alung adalah gaya belajar visual. **Ketiga**, kemampuan membaca mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah tergolong hampir cukup dengan rerata skor 17,45 tingkat penguasaan 47,16%. **Keempat**, semakin besar kesempatan mahasiswa melihat dosen saat menerangkan pelajaran, akan menunjang hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48-65.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2), 168-174.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168-181.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243-255.
- DePorter, B. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Gunawan, A. W. (2010). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Halim, A. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMP N 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa*, 9(2), 141-158.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224-235.
- Jagantara, I. M. W., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. L. P. M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1), 1-13.
- Lamba, H. A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 122-128.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115-125.
- Mapeasse, M. Y. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1(2), 1-6.
- Oka, G. N. (2012). *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prastiti, S. D., & Pujiningsih, S. (2009). Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 20-35.
- Purwanto, M. N. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1), 1-11.
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Edutic-Scientific Journal of Informatics Education*, 1(1), 1-12.



Suryaman, M. (2015). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca melalui Studi Internasional (PIRLS) 2011. *LITERA*, 14(1), 170-186.